

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Reformasi sektor pendidikan terus diupayakan dengan berbagai peraturan pendukungnya sebagai bagian dari program sistematis pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara komprehensif. Upaya ini disertai pula dengan perbaikan kualitas ‘*stakeholder*’ yang terlibat dalam kegiatan pendidikan serta perangkat yang diperlukan. Termasuk pula menyiapkan perangkat hukum (*rule of law*) mengenai sistem dan implementasi pelaksanaan pendidikan yang menjamin keadilan seluruh komponen masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan pendidikan.

Faktor yang turut menentukan tujuan pendidikan nasional adalah kesiapan sumber daya berbagai elemen yang terdapat didalamnya, baik pemerintah, tenaga pendidikan serta masyarakat. Dalam konteks lingkungan pendidikan, maka pemikiran ini mengacu pada bagaimana kemampuan guru sebagai pelaksana pendidikan, baik dalam satuan pendidikan formal maupun non formal. Termasuk dalam hal ini, adalah menyangkut peran-peran guru dalam mendorong ataupun menciptakan pembelajaran yang dinamis dan kondusif serta memberikan metode pembelajaran kepada siswa secara aktif. Dapat disimpulkan bahwa lancarnya proses belajar mengajar di sekolah, secara umum ditentukan pada bagaimana cara guru dalam menempatkan diri sebagai tenaga pengajar, instruktur, motivator, fasilitator serta mengelola pembelajaran secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti pula bahwa siswa memiliki semangat yang kuat untuk belajar, dengan ataupun tanpa bimbingan guru. Salah satu yang harus di gunakan oleh guru adalah model pembelajaran bervariasi. Sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, model pembelajaran kooperatif secara operasional dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil; di mana siswa bekerja sama dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam anggota kelompoknya sehingga tercapai tujuan dan sasaran belajarnya. Hal ini terjadi karena dalam belajar kelompok mereka menjadi aktif; saling menampilkan diri, dan atau berperan bersama teman sebaya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian terpenting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo tahun pelajaran 2011/2012 semester genap pada mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut: dari 22 siswa sebanyak 16 siswa atau 72.73% yang memperoleh nilai di bawah 70 sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 6 siswa atau 27.27%. Selain itu, mata pelajaran yang banyak diikuti siswa dalam program remedial semester adalah mata pelajaran PKn. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya mencapai 64.70% yang belum tuntas belajarnya. Hal ini disebabkan oleh

rendahnya keinginan belajar siswa karena kebiasaan guru menerapkan metode pembelajaran konvensional (diskusi, tanya jawab, dan penugasan) pada proses pembelajaran justru akan menurunkan aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus jeli menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan hal tersebut, maka dipastikan tujuan-tujuan belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa tidak berjalan maksimal, yang berarti pula bahwa kondisi pembelajaran belum memenuhi harapan yang diinginkan.

Sehubungan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, maka diperlukan model yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, serta mampu menumbuhkan interaksi diantara siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa diharapkan akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya juga memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dicapai sebagai '*output*' kegiatan belajar itu sendiri. Model pembelajaran ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya. Oleh karena itu, pembelajaran

model jigsaw menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Dengan model pembelajaran jigsaw, diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, serta siswa diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi oleh siswa terutama pada mata pelajaran keterampilan tata niaga. Pendekatan ini seperti menjadi jawaban dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran, menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Disamping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa
- b. Guru menerapkan metode pembelajaran konvensional (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

- c. Kurangnya aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran
- d. Guru menyajikan materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat pada kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo?".

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi system pemerintahan Indonesia di kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo, dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membagikan materi kepada kelompok ahli untuk dibahas secara mendalam dan tuntas
- b. Pada saat yang bersamaan kelompok-kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dibahas secara bersama-sama.
- c. Membubarkan kelompok ahli setelah mereka membahas materi serta meminta setiap anggotanya kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjadi tutor bagi anggota kelompoknya.
- d. Setelah pembahasan materi selesai, siswa diminta kembali ke tempat duduknya semula dan guru memberikan tugas yang diselesaikan secara

mandiri. Tugas guru pada kegiatan ini adalah mengawasi dan membimbing siswa / kelompok yang mengalami kesulitan belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran jigsaw.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pembelajaran khususnya pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan dengan model pembelajaran jigsaw, selain itu dapat menambah wawasan teoritis tentang berbagai metode pembelajaran PKn.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai calon guru, untuk menambah wawasan sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran jigsaw.

- 2) Bagi guru, khususnya guru bahasa PKn penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk meningkatkan kinerjanya. Dapat memberikan masukan dan perbaikan kepada guru terhadap metode mengajar yang

selama ini digunakan, khususnya dalam materi sistem pemerintahan pusat.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan demi kemajuan pelaksanaan tindakan pengajaran PKn. Pihak sekolah dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.